

# PERBEDAAN *SELF DIRECTED LEARNING* MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *LECTURE* DAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Devysia Martharina Agustin<sup>1</sup> Warjiman<sup>2</sup> Bagus Rahmat Santoso<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin  
devysiamartha@gmail.com, warjiman99@gmail.com, ners\_b4gs@yahoo.com

## INTISARI

*Self Directed Learning* (SDL) adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif mahasiswa sendiri. Kurangnya kemampuan *Self Directed Learning* (SDL) akan menghambat kemampuan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang berguna untuk mendukung pembelajaran dan praktik keperawatan. Akan tetapi mahasiswa memiliki *Self Directed Learning* yang berbeda yang disebabkan oleh salah satu faktor yaitu metode pembelajaran seperti *lecture* dan PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan *Self Directed Learning* mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *lecture* dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Jenis penelitian *kuantitatif* dan rancangan *deskriptif komparasi* menggunakan SDLI (*Self Directed Learning Instrument*). Populasi seluruh mahasiswa semester IV sebanyak 66 siswa dan Sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 menggunakan *lecture* sebanyak 33 siswa dan kelompok 2 menggunakan PBL sebanyak 33 siswa dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Hasil penelitian diperoleh *Self Directed Learning* menggunakan *lecture* memperoleh rata-rata 65,57 dan *Self Directed Learning* menggunakan PBL memperoleh rata-rata 65,45. Analisis uji t tidak berpasangan memperoleh Nilai t 0,055 dan nilai signifikansi 0,956 > 0,05 sehingga secara statistik dapat disimpulkan, tidak adanya perbedaan *Self Directed Learning* mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *lecture* dan *Problem Based Learning* (PBL). maka diharapkan bagi pengajar mampu meningkatkan *self directed learning* mahasiswa dan mampu mengembangkan gaya penuturan dalam memberikan materi selama proses pembelajaran, agar dapat menjadi *role model* bagi mahasiswa dan meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan kampus saat PBL. Serta bagi mahasiswa mampu meningkatkan *planning* dan *implementasi* baik sebelum maupun setelah mengikuti pembelajaran agar dapat memiliki rancangan pembelajaran yang terkonsep

**Kata Kunci:** *Self Directed Learning*, *Lecture*, *Problem Based Learning*, Mahasiswa Keperawatan.

**Jumlah: 250 kata**

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam pembelajaran di perguruan tinggi terjadi penataan dari pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan yang merupakan pembelajaran bersifat *Teacher-center* menjadi *Student-center* yang dapat memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam menghadapi berbagai pembelajaran

Menghadapi berbagai pembelajaran di perguruan tinggi diperlukan strategi agar dapat memperoleh keberhasilan belajar sepanjang hayat. Salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran mandiri atau *Self Directed Learning* (SDL) yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri tanpa bantuan orang lain. Dibuktikan dalam Rensburg *et al*, (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan belajar sepanjang hayat adalah kemampuan yang melibatkan pembelajaran mandiri yang membutuhkan keterbukaan terhadap kesempatan belajar, baik secara konsep diri, dalam mengambil inisiatif dan menggambarkan keberhasilan dalam belajar, kesadaran, penerimaan informasi dari tanggung jawab untuk belajar dan kreativitas diri, yang sangat penting bagi orientasi masa depan seseorang terhadap tujuan pembelajaran, pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri.

Kurangnya kemampuan dalam *Self Directed Learning* (SDL) akan menghambat kemampuan mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan dalam memperoleh pengetahuan karena mahasiswa tidak tahu berapa banyak informasi yang perlu dikumpulkan mengikuti perkembangan informasi baru, serta tren yang muncul saat ini yang berhubungan, dan berguna untuk mendukung pembelajaran dan praktik keperawatan, dan membuat mahasiswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran di kelas.

*Self Directed Learning* mahasiswa keperawatan yang optimal dapat dilihat berdasarkan 4 domain model Garrison yaitu dari motivasi mahasiswa dalam belajar, perencanaan dan implementasi mahasiswa, monitoring diri serta kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yang akan menciptakan pembelajaran yang efektif, karena hal ini pada akhirnya turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi tiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan *Self Directed Learning* (SDL) yang berbeda-beda yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, jenis kelamin, motivasi dalam belajar dan metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran PBL lebih memiliki SDL yang tinggi karena bersifat *student center* daripada pembelajaran *lecture* (Fitriah, 2014; Shen, *et al*. 2014).

Hasil penelitian Leary (2012) juga menunjukkan efek positif mengindikasikan perbedaan *Self Directed Learning* dalam mendukung pembelajaran berbasis masalah, dan efek negatif untuk pembelajaran tradisional. Dan dari segi kesiapan penelitian Devi *et al*, (2012) menunjukkan lebih tinggi keinginan untuk belajar dan kontrol diri dalam kurikulum tradisional (*lecture*) daripada di kurikulum berbasis masalah (PBL).

*Lecture* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecture*). Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan dalam penggunaannya.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka (*Lecture*) dalam sistem kredit semester terdiri dari tatap muka 50 menit/minggu/semester, penugasan terstruktur 50 menit/minggu/semester dan belajar mandiri 60 menit/minggu/semester dan berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 20 tentang standar nasional pendidikan dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar hal ini bertujuan agar pelajar mampu menyusun rencana sebelum proses pembelajaran.

PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga murid dapat memelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Rideout, 2005).

Namun perlu diketahui bahwa metode pembelajaran PBL dan *Lecture* memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga dapat menghambat *Self Directed Learning* mahasiswa seperti halnya dalam metode *Lecture*, metode ini paling sering digunakan karena bersifat murah dan mudah, namun sebagian besar materi yang diperoleh terbatas pada apa yang dikuasai guru/dosen. Sedangkan pada *Problem Based Learning* (PBL) lebih berfokus pada siswa dalam pemecahan suatu masalah dari mencari data sampai menarik kesimpulan, sehingga mahasiswa lebih berperan aktif dan berfikir secara reflektif dalam proses pembelajaran namun pembelajaran PBL dapat berjalan efektif apabila fasilitator memiliki kompetensi yang lebih sebagai *role model* (Majid, 2013).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bulan Desember 2015 pada mahasiswa semester III program sarjana keperawatan yang telah mengikuti perkuliahan secara *Lecture* maupun *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Hasil wawancara yang dilakukan pada 11 responden hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, 4 dari 11 responden mengatakan tidak ada melakukan belajar mandiri sebelum proses pembelajaran *lecture* dan hanya melakukan belajar mandiri saat PBL karena harus mencari bahan dan informasi sendiri dari kasus yang diberikan. 3 responden mengatakan hanya melakukan belajar mandiri pada saat hendak ujian dan tergantung materi pembelajaran yang akan

diberikan dan dosen yang memberikan pembelajaran. 1 responden mengatakan belajar mandiri sebelum perkuliahan baik PBL maupun *lecture* karena jika sebelum perkuliahan tidak ada belajar maka akan bingung dengan yang dijelaskan dan akan lupa apabila tidak dibaca kembali bahan ajar yang diberikan. dan 1 responden lainnya mengatakan belajar kadang-kadang, tergantung *mood* dan 2 responden mengatakan tidak ada sama sekali melakukan pembelajaran mandiri sebelum proses pembelajaran baik *lecture* maupun PBL dan mereka juga rata-rata mengatakan pada saat proses pembelajaran mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan baik dalam perkuliahan dikelas maupun pada saat PBL dan jarang bertanya ketika tidak memahami tentang pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara dari 11 mahasiswa tersebut juga diperoleh 6 di antaranya mengatakan menyukai pembelajaran *lecture* dan 5 mengatakan menyukai pembelajaran PBL karena pada saat PBL mereka mencari bahan sendiri namun terkadang bingung sendiri dengan hasil yang diperoleh, terkadang tidak ada kerjasama dengan teman sekelompok dan melelahkan sedangkan pada saat *lecture* informasi yang diperoleh lebih meyakinkan karena berasal dari dosen.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui perbedaan antara *Self Directed Learning* mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Lecture* dan *Problem based learning*.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kuantitatif*, dengan rancangan *cross sectional* menggunakan pendekatan *komparasi deskriptif*.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu *Self Directed Learning* menggunakan *lecture* dan *Self Directed Learning* menggunakan *problem based learning*.

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV angkatan VIII program sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin sebanyak 66 siswa.

### Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV angkatan VIII program sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin dengan membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 menggunakan *lecture* sebanyak 33 siswa dan kelompok 2 menggunakan PBL sebanyak 33 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel. Namun untuk membedakan kelompok *Self Directed Learning* menggunakan *lecture* dan *Self Directed Learning* menggunakan PBL dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel, peneliti menggunakan *Systematic random sampling*

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 14 Maret 2016.

### Instrumen Penelitian

Pengambilan data *self directed learning* mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *lecture* dan PBL menggunakan SDLI (*self directed learning Instrument*) yang sudah dimodifikasi menyesuaikan jenis metode pembelajaran.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis reliabilitas menggunakan program komputer dengan koefisien reliabilitas alpha. Rumus yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*. Nilai reliabilitas untuk masing-masing variabel SDLI menggunakan *lecture* diperoleh *Cronbach Alpha* 0,828 dan reliabilitas untuk SDLI menggunakan PBL diperoleh *Cronbach Alpha* 0,877 > 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

### Teknik Analisa Data

**Analisis Univariat**, untuk mendeskripsikan *self directed learning* mahasiswa menggunakan *Lecture* dan *self directed learning* mahasiswa menggunakan PBL digunakan *Weight Mean (M)* dan *Standard Deviation (SD)*, *Median*, *Minimal*, *Maximum*

**Analisis Bivariat**, pada penelitian ini menggunakan uji komparatif uji T tidak berpasangan (uji *t sampel independent*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis univariat variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. Deskriptif *Self Directed Learning* Mahasiswa menggunakan *Lecture*

Hasil SDL	Mean	Median	SD	Min	Max
<i>Lecture</i>	65.57	64.00	7.67	50.00	83.00

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Deskriptif nilai *Self Directed Learning* mahasiswa menggunakan *Lecture* yaitu 65.45 dari rentang 25-100.

Metode pembelajaran *lecture* di perguruan tinggi meskipun metode pembelajaran ini bersifat kurikulum tradisional dan lazim digunakan, diharapkan juga mampu meningkatkan *self directed learning* mahasiswa karena dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) kegiatan pembelajaran tatap muka (*Lecture*) dalam satu Sistem Kredit Semester (SKS) telah diberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar mandiri 60 menit/ minggu/ semester dan pengajar selayaknya menjadi fasilitator bukan hanya sebagai narasumber.

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 20 juga menjelaskan tentang standar nasional pendidikan yang mengatakan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi pemberian silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar agar mahasiswa mampu memiliki perencanaan sebelum proses

pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar selama satu semester.

Namun, hasil mean *self directed learning* menggunakan *lecture* yang diperoleh dalam penelitian ini pada dasarnya sudah cukup baik karena diatas nilai terendah yaitu 25%, dan apabila dikategorikan menjadi *self directed learning* tinggi, sedang, dan rendah, nilai mean 65.45 yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang sehingga termasuk dalam individu yang berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar (Aruan, 2013).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya seperti Leary (2012); Devi (2013); dan Shaik (2013) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan kurikulum tradisional (*lecture*) pada dasarnya memiliki *self directed learning* yang rendah dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis masalah ataupun hanya memiliki perbedaan secara statistik terhadap *self directed learning* namun tidak secara signifikan.

**b. Deskriptif *Self Directed Learning* Mahasiswa menggunakan PBL**

Hasil SDL	Mean	Median	SD	Min	Max
PBL	65.45	63.00	10.13	49.00	89.00

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa deskriptif nilai *Self Directed Learning* mahasiswa menggunakan PBL memperoleh nilai mean yaitu 65.57 dari rentang 25-100. Dan apabila dikategorikan *self directed learning* mahasiswa menggunakan PBL termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran PBL tidak memberikan hasil yang jauh berbeda bagi *self directed learning* mahasiswa keperawatan semester IV angkatan VIII STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Hasil tersebut tidak sejalan bila dibandingkan dengan karakteristik *Self Directed Learning* berdasarkan teori Guglielmino yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan pembelajaran PBL seharusnya memiliki *self directed learning* (SDL) tinggi karena pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang lebih berfokus pada mahasiswa, sehingga pada karakteristik *Self Directed Learning* seharusnya dengan kategori tinggi yaitu individu yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar (Aruan, 2013).

Berdasarkan salah satu karakteristik esensial pendekatan PBL juga telah berpusat pada peserta didik yang menekankan pembelajaran mandiri. Sehingga peserta didik dihadapkan pada masalah yang memuat sejumlah konsep dan isu, dan mereka diberi cukup banyak wewenang dan tanggung jawab terhadap pilihan mereka akan isu yang ingin dipelajari, identifikasi terhadap kebutuhan pembelajaran individual, dan seleksi terhadap sumber yang akan digunakan (Rideout, 2005).

**c. Analisis Uji t Tidak Berpasangan *Self Directed Learning* menggunakan *Lecture* dan *Problem Based Learning***

Kelompok	Mean	T	Sig.	N	Keterangan
<i>Lecture</i>	65.57			33	Tidak terdapat perbedaan
PBL	65.45	.055	.956	33	

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata *Self Directed Learning* menggunakan *lecture* hampir sama dengan nilai *Self Directed Learning* menggunakan PBL yaitu 65.45 dan 65.57 dengan selisih 0.12 dari rentang 25-100 hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran baik *lecture* maupun PBL tidak memberikan hasil yang jauh berbeda bagi *self directed learning* mahasiswa keperawatan semester IV angkatan VIII STIKES Suaka Insan Banjarmasin, dan apabila di kategorikan sama-sama termasuk dalam

kategori sedang. Hasil analisis pada nilai  $t$  yang didapatkan adalah 0.055 dengan nilai signifikansi  $0.956 > 0.05$  sehingga interval kepercayaan melewati angka nol, maka  $H_0$  ditolak dan dapat diambil kesimpulan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok yang menggunakan *lecture* dan PBL.

Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terbaru yang mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan kehidupan nyata seperti kasus PBL yang dirancang oleh Dosen untuk praktek masa depan membuat mahasiswa tertarik belajar mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran terstruktur kurikulum tradisional dikelas. Seperti dalam penelitian Almasoudi (2012) yang mengemukakan bahwa dengan pembelajaran PBL memungkinkan mahasiswa untuk lebih spontan dalam memecahkan masalah secara kasus dan secara kompetensi klinis pembelajaran PBL lebih kuat dari pada pembelajaran dengan kurikulum tradisional.

Kemudian juga penelitian Hwang dan Kim dalam meta analysis Almasoudi (2012) yang menunjukkan signifikan hubungan antara PBL dan skor pengetahuan klinis siswa dibandingkan dengan siswa yang menerima metode berbasis kuliah tradisional atau *lecture*, keunggulan yang diperoleh yaitu akuisisi dan retensi informasi mengenai pengetahuan klinis yang meningkat, dan belajar mandiri.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya. Tidak adanya perbedaan *Self Directed Learning* mahasiswa menggunakan *lecture* dan PBL pada hasil *Self Directed Learning* mahasiswa sama-sama dalam *Self Directed Learning* dengan kategori sedang tidak dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu, peran tiap individu dalam proses pembelajaran PBL kemudian juga dari fasilitas dapat

berpengaruh karena dalam pembelajaran PBL Sumber-sumber di perpustakaan harus disediakan lebih banyak karena diakses secara bersama oleh siswa.

Mahasiswa juga kemungkinan kurang mendapatkan contoh informasi serta inspirasi dari dosen/tutor yang selama ini dianggap sebagai *role model* yang mengakibatkan mahasiswa menjadi ragu dan bingung terhadap sumber yang didapatkan karena informasi yang didapatkan terlalu banyak, sehingga dalam memperoleh informasi mahasiswa hanya mencari tanpa mengetahui benar atau salahnya yang didapatkan.

Penelitian ini juga diukung dengan penelitian Qzuah, *et al* (2001) dan Shaik (2013) yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan diamati dalam kesiapan untuk belajar mandiri antara siswa mengalami kurikulum tradisional (pembelajaran *lecture*) dengan siswa dalam kurikulum sistem berbasis organ/PBL. Dikarenakan ketika belajar mandiri diimplementasikan mungkin ada keengganan awal dan keterlambatan pada bagian dari diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara benar.

Pendapat tersebut juga dibuktikan dalam studi persepsi guru dan siswa dalam belajar mandiri oleh Lunyk -child *et al*, yang menemukan bahwa siswa menjalani transformasi yang diawali dengan perasaan negatif tapi perlahan berakhir dengan keyakinan dan keterampilan dalam pengarahan diri sendiri, namun selama transformasi ini adalah tanggung jawab para guru/tutor untuk memberikan dukungan bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih percaya diri untuk menampilkan kemampuannya dan meningkatkan belajar mandiri dan berdasarkan rekapitulasi jawaban mahasiswa diperoleh hasil tinggi dalam domain motivasi untuk SDLI menggunakan *lecture* dan PBL, namun rendah dalam *planning* dan implementasi. Hal inilah yang menunjukkan sesuai dengan hasil kategori SDL sedang yaitu berhasil dalam keadaan mandiri namun masih belum

mampu dalam mengatur perencanaan dalam pembelajaran. Dan dapat memungkinkan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tidak adanya perbedaan SDL pada mahasiswa dengan menggunakan *lecture* maupun PBL.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada pembelajaran *lecture* didapatkan bahwa hasil *Self Directed Learning* mahasiswa mencapai 65.57 dari rentang 25-100 dengan standar deviasi 7.67.
- b. Pada pembelajaran PBL didapatkan bahwa hasil *Self Directed Learning* mahasiswa mencapai 65.45 dari rentang 25-100 dengan standar deviasi 10.13
- c. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok yang menggunakan *lecture* dan PBL.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almasoudi, M. B. (2012). *Problem-Based Learning as a Teaching Method Versus Lecture-Based Teaching in Respiratory Therapy Education*. Georgia State University. Diakses tanggal 19 Februari 2016, dari [http://scholarworks.gsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1014&context=rt\\_theses](http://scholarworks.gsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1014&context=rt_theses)
- Aruan, N. (2013). *Gambaran Kesiapan Self Directed Learning pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah dan Faktor-faktor yang Berhubungan*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Diakses 26 November 2015, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26404/1/Nurhalimah%20Aruan-FKIK.pdf>
- Devi, et al. (2012). *Comparison of Self Directed Learning Readiness Among Students Experiencing Hybrid and Traditional Curriculum*. Diakses 19 Februari dari [http://www.jcdr.net/articles/pdf/2323/31%204084\\_E\(C\)\\_F\(T\)\\_PF1\(V\)\\_PF\(A\)\\_PF\(R\)\\_U\(P\)\\_2.pdf](http://www.jcdr.net/articles/pdf/2323/31%204084_E(C)_F(T)_PF1(V)_PF(A)_PF(R)_U(P)_2.pdf)
- Fitriah, N. (2014). *Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Melaksanakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Diakses 2 Desember 2015, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25609/1/NAILA%20FITRIAH%20-%20fkik.pdf>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rensburg, et al. (2015). *Bridging The Gap Between Self Directed Learning of Nurse Educators and Effective Student Support*. Vol. 38. No. 2 Diakses 5 Januari 2015, dari <http://www.curationis.org.za/index.php/curationis/article/view/1503>
- Rideout, E. (2005). *Pendidikan Keperawatan berdasarkan Problem Based Learning*. Jakarta : EGC
- Leary, M. H. (2012). *Self Directed Learning in Problem Based Learning Versus Traditional Lecture Based Learning: A Meta Analysis. All Graduate These and Dissertations*. Diakses 19 Februari 2016 dari <http://digitalcommons.usu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2177&context=etd>
- Shaikh, B. R. (2013). *Comparison of Readiness for Self Directed Learning in Students Experiencing Two Different Curricula in One Medical School*. Diakses 19 Februari 2016, dari [http://gulfmedicaljournal.com/download/Volume2/Readiness\\_for\\_SDL.pdf](http://gulfmedicaljournal.com/download/Volume2/Readiness_for_SDL.pdf)
- Shen, et al. (2014). *The validity and reliability of the self Directed Learning instrument (SDLI) in mainland Chinese nursing students* Diakses 18 Januari 2016, dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24885557>
- Tung, K. Y. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat : PT Indeks Permata Puri Media

Peneliti :

<sup>1</sup>Devysia Martharina Agustin Mahasiswa  
STIKES Suaka Insan Banjarmasin

<sup>2</sup>Warjiman, S.Kep.,MSN Dosen STIKES  
Suaka Insan Banjarmasin

<sup>3</sup>Bagus Rahmat Santoso<sup>3</sup> Dosen STIKES  
Sari Mulia Banjarmasin